

**LIVING QUR'AN : KEGIATAN SEMAAN AL QUR'AN JUZ 30
SETIAP AHAD PAGI UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN SANTRI**

Zaifa Alifia Firda Alfadillah

Universitas Muhammadiyah Surakarta
g000200259@student.ums.ac.id

Triono Ali Mustofa

Universitas Muhammadiyah Surakarta
tam763@ums.ac.id

Received : 05, 2023. Accepted : 07, 2023.

Published: 07, 2023

Abstract

Efforts in the process of maintaining memorization of the Qur'an through semaan activities. Apart from maintaining it, it also improves the quality of memorization. Living Quran as a new method of research/study of social phenomena related to the presence of the Al-Quran in society is of course a breath of fresh air in the academic world. This research uses a qualitative descriptive approach where the data collection process is obtained through direct interviews. The subjects in this research were Ustadz/ Ustadzah and students at TPQ Asy Syafaat. The aim of this research is to find out how the process of semaan activities takes place, the motives and meanings contained in seaan activities and the results of semaan Al Qur'an activities in improving the quality of students' memorization at TPQ Asy Syafaat. The results of this research are the semaan activities carried out every Sunday morning at TPQ Asy Syafaat to train self-confidence, provide motivation to other students, as evaluation material. The results of the activities of memorizing the Qur'an to improve the quality of memorization at TPQ Asy Syafaat have been successfully implemented.

Keywords: Al Qur'an, Living Qur'an, Semaan, Memorizing

Corresponding Author:

Zaifa Alifia Firda Alfadillah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email:g000200259@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam pengertiannya, Living Qur'an menurut bahasa merupakan gabungan dari dua kata yaitu Living yang berarti kehidupan dan Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam.¹ Living Qur'an dapat dikategorikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Al Qur'an di tengah komunitas muslim tertentu atau yang berinteraksi dengannya.² Living Qur'an dapat diartikan sebagai "(teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat". Living Qur'an pada hakikatnya bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an sebagaimana yang sebenarnya dipahami dan dialami oleh masyarakat Islam.³ Dengan kata lain, pengoperasian Al-Qur'an dalam kehidupan praktis di luar kondisi tekstualnya

Heddy Shri Ahimsa-Putra mengelompokkan makna Al-Quran menjadi 3 jenis, salah satunya Living Qur'an adalah Al-Quran yang hidup, merupakan akhlak Nabi Muhammad Saw yang sebenarnya.⁴ Hal ini berdasarkan informasi dari Siti Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad SAW, beliau menjawab bahwa akhlak Nabi SAW. Itu adalah Alquran. Demikianlah Nabi Muhammad SAW Itu adalah "Living Qur'an", atau "Al-Quran yang hidup."⁵

Al-Qur'an adalah ayat Allah yang dijadikan pedoman hidup oleh manusia, penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan membacanya bernilai sebagai ibadah.⁶ Allah memeberikan wahyu kepada Nabi Muhammad berupa Al Qur'an melalui perantara malaikat Jibril yang diawali dengan surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surat An- Nas kemudian ditulis dalam mushaf-mushaf dan disampaikan secara berangsur-angsur atau mutawatir.⁷ Al Qur'an sudah turun sejak 15 abad yang lalu dan sejak turunnya Al Qur'an, manusia ada yang mengimaninya dan

¹Nizam Sahad Rabiatuladawiyah Saleh, Mohd, "Sorotan Literatur Sistematis Isu Dan Cabaran Pengajaran Al-Quran Murid Berkeperluan Khas [Systematic Literature Review on Issues and Challenges al-Quran of Pupils with Special Educational Needs]," *BITARA International Journal of Civilizational Studies and,* "BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences Vol 3, no. 2 (2020): 199–121.

²Lilly Suzana binti Haji Shamsu Lilly Suzana Shamsu, Norsaleha Mohd Salleh, "Menelaah Konsep Living Hadis Dan Kaitannya Dengan Ihyā' al-Sunnah: Satu Tinjauan Literatur," *Jurnal hadits* Vol 11, no. 21 (2021): 43.

³Universitas Islam, "Ayat-Ayat Spiritual Ekologi (Eco-Spirituality) Dan Kontribusinya Pada Lingkungan Rawan Bencana Banjir (Studi Living Al-Qur'an)," *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* Vol 8, no. 2 (2022): 51–233.

⁴Syaoki and Mohammad Aristo Sadewa, "Tradisi Pembacaan Surat Al-Mulk Dalam Arisan Lailatul Ijtima' MWCNU Kec. Bluto Kab. Sumenep (Studi Living Qur'an)," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep* Vol 4, no. 2 (2022): 49.

⁵Wan Helmy Shahrman Wan Ahmad, "Tinjauan Terhadap Konsep Kemukjizatan Al-Quran Menurut Pandangan Ulama," *KQT EJurnal* Vol 1, no. 1 (2021): 96–107.

⁶Kasful Anwar Us Indra Ruyani, Hapzi Ali, "Literature Review Mutu Pendidikan Islam: Berfikir Kesisteman, Konsep Al Quran Dan Konsep Hadist," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol 3, no. 2 (2022): 530–40.

⁷Hayati Hussin E, "Motivasi Intrinsik: Isu Dan Cabaran Dalam Mengekalkan Hafazan Al-Quran Dalam Kalangan Pelajar Usim," *QIRAAT: Jurnal Al-Quran Dan Isu-Isu Kontemporari* Vol 4, no. 2 (2021): 75–83.

tidak mengimaninya.⁸ Al-Qur'an memegang peranan penting dalam kehidupan ini dan menjadi salah satu pilar kehidupan dan pedoman bagi orang-orang yang beriman kepadanya.⁹ Selain menjadi pedoman hidup Al Qur'an juga menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepadanya atau orang islam.¹⁰

Dalam kedudukannya, Al qur'an sangat istimewa dibandingkan kitab suci yang sebelumnya. Sebagai kitab terakhir yang turun, perannya menjadi lebih lebar, luas, dan besar. Salah satu fungsinya yaitu sebagai pelengkap atau penyempurna kitab sebelumnya untuk membenarkan hal-hal yang salah.¹¹ Sejak turunnya Al Qur'an sampai saat ini bahkan sampai hari kiamat Al Qur'an tetap dijaga keasliannya oleh Allah SWT.

Al Qur'an menjadi kitab suci yang Ketika membaca ayat yang ada di dalamnya akan mendapatkan pahala. Dan pahala yang di dapatkannya dihitung perhuruf yang dibaca, bukan per ayat atau katanya. Selain untuk dibaca Al Qur'an juga dianjurkan untuk dihafalkan karena orang yang menghafal Al Qur'an dijuluki "ahlullah" yang artinya menjadi keluarga Allah SWT di muka bumi.¹² Dalam menghafalkan Al Qur'an tidak hanya mahir membaca ayatnya tanpa melihat saja namun harus dapat mengulang hafalan tersebut dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, makhraj dan fashahah. Selain melafalkan hafalan harus dengan baik dan benar juga disarankan dengan memeperindah bacaan dengan tartil.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak tempat untuk mempelajari al qur'an selain di sekolah atau pondok pesantren adalah di TPQ atau taman pendidikan al qur'an. Taman Pendidikan Al-Quran merupakan sarana pendidikan nonformal yang fokus pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Al-Quran pada anak usia sekolah dasar.¹³ Biasanya TPQ ada di desa tetapi tidak hanya di desa saja kadang banyak juga di kota-kota. TPQ biasanya berada di masjid, mushola atau tempat yang memang khusus untuk belajar Al Qur'an.

TPQ juga merupakan wahana dakwah Islam yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak-anak. Dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak belajar

⁸Muhamad Yoga Firdaus, "Diskursus Al-Qur'an Dan Prosesi Pewahyuan," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol 12, no. 1 (2022): 1-6.

⁹Abdullah Muhammad, "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al Quran," *Jurnal Pilar* Vol 13, no. 1 (2022): 67-87.

¹⁰Muhammad, "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah: Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)," *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol 7, no. 1 (2023): 97.

¹¹Al and -I' Jaz, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* Vol 1, no. 2 (2019): 90-108.

¹²Mohd Razlan Ahmad, "Isu Dan Cabaran Pelajar Plus Tahfiz Dalam Mengekalkan Hafazan Al-Quran Di UiTM," *Journal of Fatwa Management and Research* Vol 27, no. 2 (2022): 27-36.

¹³Syarnubi Syarnubi. Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren," *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023).

mengenal huruf hijaiyah, membaca, menulis dan mengaji.¹⁴ Di TPQ, mereka tidak hanya belajar membaca dan menulis Al-Quran saja, namun juga diperkenalkan dengan ajaran dasar Islam, seperti cara berwudhu yang benar, cara membaca wudhu saat pembaptisan, cara shalat yang benar, cara membaca dan menulis Al-Quran, dll. Ustadz/ustadzah juga menyajikan sejarah para nabi, kisah para nabi, kisah sejarah Islam yang terangkum dalam bahasa anak.¹⁵

Salah satu keunggulan TPQ yang ada pada zaman sekarang adalah santri yang sudah memiliki beberapa hafalan dalam Al Qur'an seperti hafalan juz 30, 29, 28 dan beberapa juz lainnya. Bagi santri yang tidak bisa masuk ke pesantren bisa mengikuti kegiatan TPQ yang kegiatan di dalamnya hampir sama seperti di pondok pesantren.¹⁶ Kemudian untuk menjaga hafalan diperlukan review atau biasanya disebut dengan muraja'ah. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan untuk memuraja'ah hafalan ialah semaan.

Semaan adalah tradisi membaca dan mendengarkan Al-Qur'an. Kata "Semaan" berasal dari bahasa Arab "sami'a yasma'u" yang artinya mendengar. Kata ini diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "simaan" atau "mendengarkan", dan dalam bahasa Jawa disebut "semaan".¹⁷ Namun biasanya kegiatan semaan atau tradisi semaan sering dilakukan di pondok pesantren atau saat ada acara tertentu seperti acara pernikahan, pengajian, dan peringatan tertentu. Semaan juga menjadi salah satu metode yang dilakukan dalam menghafalkan Al Qur'an, dalam praktiknya biasanya terdapat minimal dua orang dimana yang satu menjadi penyimak dan boleh melihat bacaan dan yang satunya disimak secara bil ghaib atau tanpa melihat bacaan.¹⁸

Dalam kegiatan semaan ini, mempunyai hubungan yang erat dengan Al Qur'an karena dengan kegiatan tersebut seseorang dapat memperbaiki bacaan dan meningkatkan bacaan Al Qur'an. Berdasarkan pada uraian diatas TPQ Asy Syafaat memiliki salah satu Lembaga Pendidikan yang memiliki kegiatan unggulan yaitu kegiatan semaan Juz 30 yang rutin dilaksanakan setiap hari ahad pagi.¹⁹ Berdasarkan fenomena yang ada tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Living Qur'an : Kegiatan Sema'an Juz 30 Setiap Ahad Pagi

¹⁴Syarnubi Syarnubi. Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 2, no. 1 (2020): 103–16.

¹⁵Syarnubi Syarnubi. Martina, Martina, Nyayu Khodijah, "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 2, no. 1 (2019): 164–80.

¹⁶Busroli, "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 19, no. 2 (2019).

¹⁷Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur'an Dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern* (Jawa Barat: kajian praktik, 2023).

¹⁸Syarnubi Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 5, no. 2 (2023): 433–48.

¹⁹Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib* Vol 5, no. 1 (2019): 83–107.

Di TPQ Asy Syafaat. Dengan adanya kegiatan semaan ini, maka dapat menjadi alat ukur dalam memperbaiki bacaan Al Qur'an dan penguatan hafalan Al Qur'an.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik kegiatan semaan Juz 30 di TPQ Asy Syafaat, apa motif dan makna yang terkandung dalam kegiatan semaan, dan hasil kegiatan semaan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di TPQ Asy Syafaat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data yang cocok untuk penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan mengamati, mencari jawaban dan juga mencari bukti-bukti yang ada.²⁰ Saat melakukan observasi partisipan, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah informan yang bersangkutan dan direkam sebagai foto aktual di lokasi kejadian. Untuk mengidentifikasi informan, peneliti menggunakan teknik purposive yaitu pemilihan objek penelitian dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian.²¹

Erickson (1968) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif berupaya mengeksplorasi dan menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan dan dampak tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan penelitian kualitatif ialah penelitian yang membahas secara luas tentang kegiatan dan dampak dari kegiatan yang dibahas atau diteliti.²²

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses berjalannya kegiatan semaan al Qur'an, mengetahui motif santri mengikuti kegiatan semaan Al Qur'an dan mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi semaan di TPQ Asy Syafaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPQ Asy Syafaat berada di desa Baturan lebih tepatnya di Jl. Mliwis 19 Dusun Baturan Rt:003 Rw: 005 Desa Baturan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. TPQ Asy Syafaat berdiri pada tahun 2015 dan sudah mendapatkan piagam penyelenggaraan taman Pendidikan Al Qur'an dari kementerian agama kabupaten karanganyar pada tahun 2020.

1. Proses Semaan Juz 30 di TPQ Asy Syafaat

²⁰Alimron, Syarnubi, dan Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 15, no. 3 (2023).

²¹Mochamad Budi Arief, "Model Pembelajaran ICT Literacy M-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs. Brawijaya Mojokerto," *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2017): 113,

²²Mela Amelia Sari, Yandi Suryana, dan Usman Faqih, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-NuurCikadu Palabuhanratu," *Al-Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31-48.

Kegiatan semaan sudah berjalan dari awal TPQ Asy Syafaat didirikan. Kriteria santri yang boleh ikut Semaan dan sebagai penyimak adalah santri yang memiliki hafalan sampai juz 29 dan sudah bisa membaca Al Qur'an dengan baik, bagus dan benar bacaannya. Kemudian untuk Juz yang di simakkan adalah juz 30 saja. Untuk santri yang belum menyelesaikan hafalan Juz 30 tetapi sudah sampai di surat Adh Dhuha atau sampai surat Al Buruj juga diperbolehkan untuk mengikuti semaan dan surat yang dibaca sampai dengan syarat surat yang dihafal sudah disetorkan ke ustadz atau ustadzahnya. Selain itu juga santri yang tidak masuk dalam list kegiatan semaan juga boleh ikut serta hadir untuk ikut menyimak saja. Jenjang Pendidikan santri yang mengikuti semaan juga beragam mulai dari jenjang taman kanak-kanak hingga sekolah menengah.²³

Sebelum kegiatan Semaan dilakukan para santri TPQ Asy Syafaat harus dalam keadaan suci maksudnya harus berwudhu terlebih dahulu. Kemudian menggelar tikar dan menata meja kemudian duduk berpasangan dengan teman-temannya. Meja dan tikar tersebut merupakan inventaris TPQ Asy Syafaat. Kegiatan rutin sema'an ini dimulai dari jam 7 pagi sampai jam 8 pagi. Karena Semaan dilakukan secara berpasangan maka H-1 atau H-2 ustadz atau ustadzahnya sudah membagikan nama-nama santri yang ikut Semaan dan siapa nama pasangannya.

Tata cara Semaan nya bergantian jika si A yang disimak maka si B menyimak, begitu juga sebaliknya. Yang memimpin doa awal pembelajaran adalah santri yang datang awal.²⁴ Kegiatan semaan dibuka dengan salam seperti majelis-majelis pada umumnya kemudian membaca surat Al Fatihah dan dilanjutkan membaca do'a. Karena di TPQ Asy Syafaat pembelajaran Al Qur'annya menggunakan metode Ummi maka do'a pembukaannya juga menggunakan do'a metode umi.

Doa metode Ummi :

- a) Ustadz/Ustadzah mengucapkan salam kepada santri
- b) Membaca surat Al Fatihah (Dari Ta'awudz)
- c) Membaca do'a kedua orang tua dan doa nabi Musa as

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ ﴿١﴾ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٣﴾ وَخُلِّعْ عَنُقَدَةً مِن لِسَانِي ﴿٤﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٥﴾

- d) Do'a awal pembelajaran

²³Sukirman Sukirman Malta Malta, Syarnubi Syarnubi, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022).

²⁴Syarnubi. Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 3, no. 2 (2023): 166-75.

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ ❖ اِفْتَحْ لَنَا بَابَنَا ❖ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ❖ نَصْرًا مِنَ اللَّهِ ❖ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ ❖
 وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ❖ اِهْتَمَّ نَوْرٌ بِكِنَا بِكَ بَصْرِي ❖ وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي ❖ وَأَصْرَحْ بِهِ صَدْرِي ❖
 وَسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي ❖ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ❖ وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Setelah selesai membaca do'a santri memulai kegiatan samaan. Setelah selesai kegiatan samaan, majelis ditutup dengan doa akhir pembelajaran dan yang memimpin berdoa adalah santri yang datang nomer kedua. Sebelum diakhiri ustadz atau ustadzah memberikan beberapa kata motivasi kepada santri agar selalu rajin memurajaah hafalan agar tidak lupa. Muraja'ah ialah suatu cara mengulang Kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau yang sudah disetorkan kepada ustadz atau ustadzah atau guru. Muraja'ah merupakan cara menjaga hafalan agar terhindar dari lupa dan sebagai sarana mengharap ridha Allah.²⁵

Setelah semua santri selesai melakukan kegiatan samaan, majelis di tutup dengan membaca doa khatmil qur'an beserta artinya kemudian dilanjutkan surat al asr dan doa penutup majelis.²⁶ Sebelum diperbolehkan untuk meninggalkan majelis, ustadz atau ustadzah memeberikan motivasi kepada santri agar dapat menambah rasa semangat para santri di TPQ Asy Syafaat.

2. Motif dan Makna Santri Mengikuti Kegiatan Samaan

a. Motif Santri Mengikuti Kegiatan Samaan

Dalam teori fenomenologi Schutz memperkenalkan dua istilah motif, yang pertama adalah motif "sebab" atau because-of motive yaitu sesuatu yang melatar belakangi seseorang untuk melakukan suatu hal dan yang kedua adalah motif "tujuan" in-order-to motive yaitu seseorang melakukan sesuatu atau tindakan untuk mencapai tujuan. Alfred Schutz berpendapat bahwa motif "sebab" biasanya merujuk kepada peristiwa yang terjadi di masa lalu yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Sedangkan motif "tujuan" biasanya merujuk pada suatu tindakan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar masa lalu.²⁷

²⁵Syarnubi Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 2, no. 2 (2020): 202–16.

²⁶Iflah Ulvya. Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *In Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023): 112–17.

²⁷Syarnubi Syarnubi, "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 1, no. 1 (2019): 21–40.

Motif “sebab” santri mengikuti kegiatan ini yaitu senang membaca Al Qur’an, mengikuti sunnah nabi Muhammad SAW, kegiatan yang positif, sarana untuk mensyiarkan agama islam dan mendapatkan pahala satu kebaikan karena setiap 1 huruf yang kita baca mendapatkan 1 kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas dengan 10 kali lipatnya. Seperti hadist yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi yang artinya :

Rasulullah SAW Bersabda, barang siapa membaca satu huruf dari Al Qur'an maka ia akan mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya.” (HR. At-Tirmidzi)

Dari pengertian hadist tersebut bahwa jika seseorang membaca satu huruf dalam Al Qur’an maka satu huruf tersebut dihitung sebagai satu kebaikan dan satu kebaikan akan dibalas dengan kebaikan sepuluh kali lipatnya.

Motif “tujuan” santri mengikuti kegiatan seamaan yaitu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, mempererat tali silaturahmi, mendapatkan keberkahan dari Al Qur’an, mengisi waktu di hari ahad pagi agar tetap produktif dan senang berkumpul dengan teman-teman.

b. Makna Yang Terkandung Dalam Kegiatan Semaan

Makna Semaan itu sendiri yaitu :

a) Tempat untuk memperbaiki bacaan Al Qur’an

Pada umumnya sering kali ditemui santri yang tanpa mereka sadari terdapat adanya kesalahan dalam hafalan. Mereka juga sering kali mendapati kekeliruan dalam memuraja’ah hafalan. Hal tersebut terjadi karena banyak ayat mutasyabihat dalam Al Qur’an. Dalam menghafal maka harus teliti juga Ketika mengingat ayat tersebut. Tidak hanya itu saja, kesalahan pribadi juga sering terjadi dan menyebabkan kurangnya kualitas pada hafalan akibat mereka tidak menyadarinya. Maka disinilah peran sebagai penyimak untuk mengoreksi bacaan yang keliru dari mereka.

b) Tempat untuk memperkuat hafalan Al Qur’an

Faktor kemalasan dalam muroja’ah adalah aktifitas yang sudah tidak asing lagi bagi para penghafal Al Qur’an. Sering kali ditemui juga banyak yang sering menambah hafalan namun jarang untuk muroja’ah hal tersebut juga dikarenakan mengejar target hafalan dan berakhir pada kesulitan dalam menjaga hafalan yang pernah dihafalkan. Semakin sering mereka memuroja’ah maka akan semakin lancer pula hafalan mereka.

c) Melatih rasa percaya diri

Dalam segala urusan rasa percaya diri juga dibutuhkan, seperti saat kegiatan seamaan dimana saat membaca atau saat disimak biasanya nervous dan menimbulkan lupa. Jadi kegiatan seamaan dapat melatih rasa

percaya diri kit ajika kitab isa menyelesaikan ayat yang dibaca dengan baik dan benar.

d) Mencari keberkahan Al qur'an

Al Qur'an memberikan keberkahan kepada pembacanya berupa pahala dan dapat memperbaiki diri dari segi ruhaniyah maupun batiniahnya. Al Qur'an dapat mengarahkan kita kepada kebaikan dan keberkahan yang melimpah. Allah SWT juga memberikan jaminan kepada orang yang memebacanya berupa keberkahan di dunia maupun di akhirat.

3. Kegiatan Semaan Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan

Hasil atau manfaat yang akan didapatkan ini apabila santri rutin mengikuti semaan. Setelah mengikuti kegiatan semaan manfaatnya ialah kondisi hafalan santri yang bertambah baik dan kaidah ilmu tajwidnya pun sudah mengalami peningkatan. Namun ada juga yang masih belum mengalami peningkatan kaidah ilmu tajwidnya.²⁸ Bagi santri yang kurang teliti sebelumnya dengan adanya kegiatan maka dapat meneliti kaidah ilmu tajwid disetiap ayat yang dibaca.

Selain kaidah ilmu tajwid juga ketepatan dalam waqaf dan ibtida' juga dapat berpengaruh dalam peningkatan kualitas hafalan. Aspek selanjutnya yaitu ketepatan tempo bacaan, dimana santri yang mengikuti semaan sudah dengan sendirinya dapat mengatur tempo bacaan. Dan yang terakhir adalah dari segi aspek kelancaran bacaan Al qur'an. Hafalan santri mengalami peningkatan yaitu hafalan mereka yang kurang lancar menjadi lebih lancar.²⁹ Tingkat kesalahan mereka juga sudah berkurang dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Abu Nizhan dalam teorinya menjelaskan bahwa kualitas hafalan tergantung pada baik dan buruknya hafalan yang sudah dimiliki oleh seorang penghafal dilihat dari 3 hal yaitu ketepatan kaidah ilmu tajwid, fashahah dan kelancaran hafalan Al qur'an.³⁰

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan semaan dimulai dari jam 7 pagi hingga jam 8 pagi. Membacanya secara berpasang-pasangan dan bergantian. Santri yang mengikuti semaan adalah santri yang hafalan juz 30 sudah selesai dan bagi santri yang belum selesai juz 30 tetapi sudah sampai surat adh dhuha atau sampai al buruj dan sudah di setorkan ke ustadz atau ustadzahnya juga diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan semaan. Ada dua bentuk motif santri mengikuti kegiatan semaan. Yang pertama yaitu motif "sebab" yaitu senang membaca Al-Qur'an, mengikuti jejak

²⁸Syarnubi Ballianie, Novia, Mutia Dewi, "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, no. 1 (2023).

²⁹Sari, Suryana, dan Faqih, *op. cit.*

³⁰Muhammad. Ilyas, "Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an.," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5, no. 1 (2020): 1-24.

nabi Muhammad Saw, mendapatkan syafaat dari Al Qur'an. Yang kedua motif "tujuan" yaitu mendekatkan diri kepada Allah, menjalin tali silaturahmi, mendapatkan pahala. Makna yang terkandung dalam kegiatan semaan yaitu sebagai tempat memperbaiki hafalan, sarana memperkuat hafalan, sarana melatih rasa percaya diri, dan sarana mencari keberkahan.

Hasil dari kegiatan semaan dalam meningkatkan kualitas hafalan ialah pada aspek bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang semakin lebih baik dari sebelumnya dan aspek kelancaran mereka juga meningkat menjadi lebih kuat dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad. "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al Quran." *Jurnal Pilar* Vol 13, no. 1 (2022): 67–87.
- Ahmad, Mohd Razlan. "Isu Dan Cabaran Pelajar Plus Tahfiz Dalam Mengekalkan Hafazan Al-Quran Di UiTM." *Journal of Fatwa Management and Research* Vol 27, no. 2 (2022): 27–36.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Arisca, Lestari, et al. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.3 (2020): 295-308.
- and -I' Jaz, Al. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* Vol 1, no. 2 (2019): 90–108.
- Arief, Mochamad Budi. "Model pembelajaran ICT Literacy M-Learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Brawijaya Mojokerto." *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2017): 113. doi:10.32616/tdb.v6i2.23.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Busroli. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 19, No. 2 (2019).
- E, Hayati Hussin. "Motivasi Intrinsik: Isu Dan Cabaran Dalam Mengekalkan Hafazan Al-Quran Dalam Kalangan Pelajar Usim." *QIRAAT: Jurnal Al-Quran Dan Isu-Isu Kontemporari* Vol 4, no. 2 (2021): 75–83.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Firdaus, Muhamad Yoga. "Diskursus Al-Qur'an Dan Prosesi Pewahyuan." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol 12, no. 1 (2022): 1–6.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib* 4, no. 1 (2018): 99-119.
- Hartati, Jasmeli, et al. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5.4 (2022): 608-618.

- Ilyas, Muhammad. "Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5, no. 1 (2020): 1–24.
- Indra Ruyani, Hapzi Ali, Kasful Anwar Us. "Literature Review Mutu Pendidikan Islam: Berfikir Kesisteman, Konsep Al Quran Dan Konsep Hadist." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol 3, no. 2 (2022): 530–40.
- Lilly Suzana Shamsu, Norsaleha Mohd Salleh, Lilly Suzana binti Haji Shamsu. "Menelaah Konsep Living Hadis Dan Kaitannya Dengan Ihyā' al-Sunnah: Satu Tinjauan Literatur." *Jurnal hadits* Vol 11, no. 21 (2021): 43.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Muhammad. "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vol 7, no. 1 (2023): 97.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.2 (2021): 166-175.
- Rabiatuladawiyah Saleh, Mohd, Nizam Sahad. "Sorotan Literatur Sistematis Isu Dan Cabaran Pengajaran Al-Quran Murid Berkeperluan Khas [Systematic Literature Review on Issues and Challenges al-Quran of Pupils with Special Educational Needs]," *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* Vol 3, no. 2 (2020): 199–121.
- Samsul Ariyadi. *Resepsi Al-Qur'an Dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern*. Jawa Barat: kajian praktik, 2023.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 2, no. 2 (2020): 202–16.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan dalam Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5.2 (2023): 433-448.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislahiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Syaoki and Mohammad Aristo Sadewa. "Tradisi Pembacaan Surat Al-Mulk Dalam Arisan Lailatul Ijtima' MWCNU Kec. Bluto Kab. Sumenep (Studi

- Living Qur'an)." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Nurul Islam Sumenep* Vol 4, no. 2 (2022): 49.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.
- Universitas Islam. "Ayat-Ayat Spiritual Ekologi (Eco-Spirituality) Dan Kontribusianya Pada Lingkungan Rawan Bencana Banjir (Studi Living Al-Qur'an)." *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora* Vol 8, no. 2 (2022): 51-233.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.
- Wan Helmy Shahriman Wan Ahmad. "Tinjauan Terhadap Konsep Kemukjizatan Al-Quran Menurut Pandangan Ulama." *KQT EJurnal* Vol 1, no. 1 (2021): 96-107.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.